

Hubungan Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 35 Kota Padang

Jeri Rahmat¹, Nurul Ihsan², Syahrastani³, Berto Apriano⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jeri020604@gmail.com¹, nurulihshan@fik.unp.ac.id², syahrastani@fik.unp.ac.id³, Berto Apriano⁴

Doi JPDO <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0119>

Kata Kunci : Hasil Belajar, Minat, Sekolah Menengah Pertama

Abstrak : Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 35 Kota Padang karena rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, partisipasi yang rendah ini mengindikasikan minat siswa yang rendah juga, hasilnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 35 Kota Padang tidak efektif, efisien dan kondusif. Jenis penelitian adalah *korelasi*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu minat peserta didik (variabel X) Hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (variabel Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 35 Kota Padang sebanyak 443 orang, sampel penelitian ini berjumlah 90 siswa. Data dikumpulkan menggunakan pengukuran terhadap variabel. Untuk minat menggunakan *angket*, sedangkan data hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diambil dari nilai rapor semester 1 tahun pelajaran 2025/2026 mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa yang terpilih sebagai sampel. Data dianalisis dengan uji korelasional spearman rho menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 35 Kota Padang. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Keywords : *Learning Outcomes, Interest, Junior High School*

Abstract : *The problem in this study is the low learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at SMP Negeri 35 Padang City, which is caused by students' low participation in the learning process. This low participation indicates a lack of student interest, resulting in learning that is not effective, efficient, and conducive. This study employed a correlational research design. There are two variables in this study, namely students' interest (independent variable/X) and learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (dependent variable/Y). The population consisted of 443 students of SMP Negeri 35 Padang City, while the sample included 90 students. Data were collected through measurement of the variables. Students' interest was measured using a questionnaire, while learning outcomes were obtained from students' report card scores for the first semester of the 2025/2026 academic year in the Physical Education, Sports, and Health subject. Data analysis using the Spearman rho correlation test showed a significance level of $0.000 < 0.005$. This result indicates a significant correlation between students' interest and their learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health at SMP Negeri 35 Padang City. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, while the null hypothesis (H_o) is rejected.*

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia Indonesia, yang dijelaskan dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka berkembangnya potensi agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UUD Republik Indonesia tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional dalam bab 1 pasal 1 (2021:86) bahwa : "Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani".

Pendidikan adalah salah satu pilar utama yang tertanam dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan kita dapat mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang baik (Antoni et al., 2021). Salah satu komponen krusial dalam kurikulum sekolah adalah Pendidikan Jasmani.

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu yang menyeluruh (Atradinal, 2017: 113).

Menurut Afizi dkk (2023:2), "Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif."

Pendapat diatas selaras dengan pendapat Bakhtiar (2019) menekankan bahwa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan, anak-anak harus dididik dan dikembangkan secara maksimal, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam sikap, moral, dan kemampuan fisik

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran dalam pengembangan aspek fisik, mental dan sosial peserta didik (Syahrastani, 2010).

Menurut Apriano (2022) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu upaya pendidikan melalui penggunaan aktivitas otot otot besar agar proses pendidikan yang berlangsung setidaknya tidak terhambat oleh masalah kesehatan dan pertumbuhan tubuh.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. (Ramadhana, 2017:2)

Tingkat kebugaran jasmani setiap peserta didik tidaklah sama satu sama lain (Apriano, 2023). Hal ini yang tentu nanti akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana minat peserta didik dalam melakukan aktivitas olahraga.

Aktivitas olahraga merupakan bagian yang sangat penting yang dilakukan manusia dalam membentuk tubuh dan jiwa yang baik (Syahrastani, 2022). Syahrastani (2022) menyebutkan bahwa Olahraga telah berkembang dengan pesat hingga mampu memberikan kontribusi yang sangat positif bagi masyarakat luas, khususnya di bidang kesehatan.

Selanjutnya penting bagi guru dalam menyajikan pendidikan jasmani tidak hanya

sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Hal ini mengisaratkan proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan. (Asnaldi, Zulman, & M, 2018:16).

Metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar memberikan dampak positif terhadap pemahaman gerak dan pengalaman belajar siswa (Ihsan & Asnaldi, 2020).

Maka dari itu pendidikan jasmani yang baik adalah suatu proses pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan kesegaran jasmani mengembangkan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif serta sikap sportif yang serasi, selaras, dan seimbang (Asnaldi, A.& Syampurna, A. 2020:98).

Mengajar sering diistilahkan dengan pembelajaran dalam konteks standart proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidakhanya sekedar menyampaikan materi pelajaran,tetapi juga dimaknai sebagai proses mengaturlingkungan supaya siswa belajar (Asnaldi, 2018).

Sebagaimana dikemukakan oleh Apriyano (2020) bahwa metode yang tepat sangat menentukan efektivitas pembelajaran, maka dalam penelitian ini aktivitas olahraga dipilih sebagai metode intervensi untuk mengatasi permasalahan stres akademik pada peserta didik.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang berorientasi pada aktivitas siswa mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Ihsan & Bakhtiar, 2018).

Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK berpengaruh terhadap persepsi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani (Ihsan et al., 2021).

Tingkat keterlibatan siswa ini ditentukan

oleh minat siswa, demikian keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh minat siswa dalam mengikutinya.

Sardiman (2020), minat adalah kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang. Dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), minat siswa terhadap pembelajaran sangat menentukan sikap, motivasi, dan partisipasi mereka selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 35 Kota Padang, ditemukan variasi tingkat minat peserta didik terhadap pembelajaran PJOK, di mana sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif, disiplin, dan mampu bekerja sama, sementara sebagian lainnya kurang tertarik, enggan bergerak, tidak disiplin, dan cenderung menghindari aktivitas fisik.

Data menunjukkan bahwa pada kelas VII terdapat 120 siswa aktif dari 164 siswa, kelas VIII 120 siswa aktif dari 150 siswa, dan kelas XI 95 siswa aktif dari 134 siswa, yang menggambarkan masih adanya kesenjangan partisipasi siswa.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, terlebih dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana seperti lapangan dan alat olahraga yang kurang memadai serta faktor cuaca yang tidak mendukung.

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran PJOK karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif dan bersemangat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan siswa dengan minat rendah menunjukkan partisipasi yang kurang dan berdampak pada hasil belajar.

Minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode mengajar guru, ketersediaan fasilitas, suasana pembelajaran, dan dukungan lingkungan, sehingga

diperlukan upaya dari guru dan sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

. Menurut Sutja, dkk (2017:63) penelitian korelasi adalah penelitian yang mencari kesimpulan dengan mengolah data dari hubungan tali-temali atau saling ketergantungan diantara dua variabel atau lebih.

Metode korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu minat peserta didik (variabel X) pembelajaran PJOK (variabel Y) di SMP Negeri 35 Kota Padang.

Menurut Sugiyono (2020) penelitian kuantitatif merupakan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan deskriptif data yang ada dan sesuai dengan keadaan dilapangan.

Menurut Sugiyono dalam (Rama Hendrayana, 2020) Populasi merupakan wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan XI SMP Negeri 35 Kota Padang tahun ajaran 2026, dapat dilihat lebih lengkap pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	164
2.	VIII	150

3.	XI	134
	Jumlah	443

Sumber: Data Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Rama Hendrayana, 2020 mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan XI SMP Negeri 35 Kota Padang tahun ajaran 2026.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2020) total sampling merupakan “suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benars esuai dengan keseluruhan objek”.

Menurut Abubakar (2021: 59) jika populasi dibawah 50 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel, sebaliknya jika lebih besar dari 100 dapat di ambil 10-15% atau 20-25%”.



Gambar 1 Peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Arikunto (2018:174), apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjek lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10% sampai 25%. Untuk lebih jelas rincian sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Persentase Sampel	Jumlah Sampel
1.	VII	165 Siswa	20%	33 siswa
2.	VIII	150 siswa	20%	30 siswa
3.	IX	128 siswa	20%	27 siswa
Total		443 siswa		90 siswa

Sumber: Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah yaitu minat peserta didik (variabel X) pembelajaran PJOK (variabel Y) di SMP Negeri 35 Kota Padang minat dan hasil belajar siswa.

Variabel minat diukur menggunakan angket, sedangkan variabel hasil belajar diukur menggunakan nilai rapor pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan.



Gambar 2 Peneliti Membagikan lembar angket.

Sumber: Dokumentasi Penelitian

HASIL

1. Minat Belajar

Berdasarkan analisis data, terdapat 4 (4%) siswa dengan kategori "sangat baik", 18 (20%) siswa dengan kategori "baik", 23 (26) siswa dengan kategori "cukup", 37 (41%) siswa dengan kategori "kurang" dan 8 (9%) siswa dengan kategori "sangat kurang". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi minat

INTERVAL	fa	fr(%)	Kategori
73,4-80	4	4	Sangat Baik
66,9-73,4	18	20	Baik
60,2-66,8	23	26	Cukup
53,6-60,2	37	41	Kurang
47-53,6	8	9	Sangat Kurang
Jumlah	90	100	

Sumber: Data hasil penelitian

2. Hasil Belajar Kelas XI di SMAN 3

Mandau

Dari hasil analisis di atas, terdapat 29 (32%) siswa dengan kategori "sangat baik", 44 (49%) siswa dengan kategori "baik", 10 (11%) siswa dengan kategori "cukup", 5 (6%) siswa dengan kategori "kurang", dan 2 (2%) siswa dengan kategori "sangat kurang". Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rapor PJOK SMP Negeri 35 Kota Padang termasuk dalam kategori "baik". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

INTERVAL	fa	fr(%)	Kategori
86,4-93	29	32	Sangat Baik
79,8-86,4	44	49	Baik
73,2-79,8	10	11	Cukup
66,6-73,2	5	6	Kurang
60-66,6	2	2	Sangat Kurang
Jumlah	90	100	

Sumber: Data hasil penelitian

3. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan penting adalah Uji Normalitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah Uji Kolmogorov-Smirnov, hasil uji menggunakan SPSS 25 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Minat	0,002	Tidak Normal
HASIL BELAJAR	0,001	Tidak Normal

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel di atas, seluruh data memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dan untuk melanjutkan ke uji korelasi maka uji yang digunakan adalah *spearman rho*.



Gambar 3 Peneliti mengawasi pengisian angket

Sumber: Dokumentasi Penelitian

4. Uji Linearitas

Persyaratan analisis yang dimaksud merujuk pada ketentuan yang perlu dipenuhi sebelum melakukan analisis korelasi. Salah satu persyaratan penting adalah Uji. Hasil uji menggunakan SPSS 25 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6 Uji Linearitas

Variabel	sig	keterangan
X,Y	0.000	Tidak Linear

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan hasil Uji Linearitas pada tabel di atas, seluruh data memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak linear dan untuk melanjutkan

ke uji korelasi maka uji yang digunakan adalah *spearman rho*.



Gambar 4 Dokumentasi Pengerjaan angket

Sumber: Dokumentasi Penelitian

5. Uji Korelasi

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar SMP Negeri 35 Kota Padang. Melalui analisis statistik korelasi menggunakan uji *spearman rho*, dapat dilihat sejauh mana variabel kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar.

Tabel 7 Uji Hipotesis

Korelasi	Sig <i>spearman rho</i>	keterangan
X,Y	0.000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian

Tabel menunjukkan nilai korelasi antara minat dan hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan arah hubungan positif. Artinya tinggi rendahnya hasil belajar siswa berhubungan kondisi minat belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Menurut Arikunto dalam (Sunadi, 2010) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar mengajar yang telah dilakukan.

Faktor keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil ujian atau tes hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar & Siregar, 2020) bahwa keberhasilan dalam bidang akademis bisa diamati dari perolehan hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik ditinjau dari penguasaan bahan ajar yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana peserta didik, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Slameto, 2015)

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu faktor internal yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar

Seperti faktor psikologis diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan siswa dalam belajar. Minat siswa memegang peranan penting dalam proses belajarnya.

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sardiman (2020), minat adalah kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang.

Dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), minat siswa terhadap pembelajaran sangat menentukan sikap, motivasi, dan partisipasi mereka selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan pengertian minat diatas, tentunya sangat penting bagi siswa untuk

memiliki minat belajar yang tinggi guna meningkatkan partisipasi, sikap dan motivasi dalam kegiatan belajar, hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya.

Siswa yang memiliki minat yang tinggi, maka akan menunjukkan semangat, antusiasme, dan keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Untuk membuktikan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 35 Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji korelasional *spearman rho* menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$.

Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara minat dengan hasil belajar SMP Negeri 35 Kota Padang. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Selain itu, nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r: 0,995$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa, meskipun tingkat kontribusinya relatif kuat.

Dengan kata lain, minat belajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Namun demikian, hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan tidak memiliki hubungan yang linear.

Kondisi ini memberikan makna bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar tidak bersifat linier, sehingga peningkatan minat belajar tidak selalu diikuti oleh peningkatan hasil belajar secara langsung. Dengan kata lain, siswa yang memiliki minat belajar tinggi belum tentu memperoleh hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya.

Temuan ini dapat dijelaskan secara teoritis bahwa minat belajar bukan merupakan faktor yang secara langsung menentukan hasil belajar, melainkan sebagai faktor pendorong yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, minat akan meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan partisipasi siswa, tetapi tidak secara otomatis menjamin pencapaian hasil belajar yang optimal. Minat belajar termasuk dalam ranah afektif, sehingga perannya lebih sebagai faktor pendukung yang memperkuat proses belajar, bukan sebagai penentu utama hasil belajar.

Hasil belajar yang optimal memerlukan sinergi antara minat, kemampuan kognitif, serta keterampilan psikomotor yang dimiliki siswa. Tidak linearnya hubungan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor tersebut antara lain kemampuan intelektual, motivasi belajar, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar, serta kondisi fisik dan psikologis siswa.

Dengan demikian, minat belajar hanya merupakan salah satu variabel yang berkontribusi dalam pencapaian hasil belajar, dan bukan satu-satunya faktor penentu.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa hubungan yang signifikan tetapi tidak linear cenderung bersifat monotonik, yaitu hubungan yang tidak harus berbentuk garis lurus tetapi tetap menunjukkan kecenderungan arah hubungan tertentu.

Dalam hal ini, penggunaan uji korelasi *Spearman Rho* sudah tepat, karena uji ini tidak mensyaratkan distribusi normal dan dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel yang tidak linear namun memiliki kecenderungan hubungan yang searah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru tidak hanya perlu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mendukung hasil belajar.

Upaya peningkatan minat belajar tetap penting dilakukan, misalnya melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Namun demikian, peningkatan minat harus diiringi dengan strategi pembelajaran yang efektif agar dapat berdampak nyata terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa, tetapi hubungan tersebut tidak bersifat langsung dan linear.

Minat belajar berperan sebagai faktor pendorong dalam proses pembelajaran, yang pengaruhnya terhadap hasil belajar sangat bergantung pada interaksi dengan faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Kota Padang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji korelasi Spearman Rho dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat, yang berarti minat belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa, meskipun tingkat pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan

.Yang berarti minat belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa, meskipun tingkat pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan.

Namun demikian, hubungan tersebut tidak bersifat linier, sehingga peningkatan minat belajar tidak selalu diikuti dengan peningkatan hasil belajar secara langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar, melainkan berperan sebagai faktor pendorong yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kemampuan kognitif, motivasi, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar.

Dengan demikian, hasil belajar siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga peningkatan minat belajar perlu diiringi dengan strategi pembelajaran yang tepat agar memberikan dampak yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afizi, R, Deswandi, Damrah & Eldawaty (2023). *Tinjauan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Viii Madrasah Tsnawiyah Negeri 4 Kota Padang*. Jurnal Pendidikan dan Olahraga (JP&O). Vol: 6 No: 4. ISSN 2722-8282
- Antoni, D., Sari, D. N., & Hardiansyah, S. (2021). *The Influence of Athletic Learning Model on Improving Physical Fitness*. 35(Icssht 2019), 194–197.
- Apriyano, B. (2020). Physical Fitness of Student at the Junior High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 460.
- Apriyano, B. (2022). Physical Activity Module in Health Sports Physical Education Learning on Physical Fitness and Health. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences* 10(4): 716-722.
- Apriyano, B. (2023). Physical fitness levels of junior high school students in different regions: Highlands, lowlands, and islands. *Journal of Physical Education and Sport*.
- Asnaldi, A., D. (2018). *HUBUNGAN MOTIVASI OLAHRAGA DAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KABUPATEN PADANG PARIAMAN*. Jurnal Menssana 3, 16–27.
- Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga. *Jurnal Sains Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, XX(2), 97-106.
- Asnaldi, A., Zulman, & M, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motoric Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Menssana*, III(2), 16-27.
- Atradinal. (2017). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Penjasorkes Padang Utara Kota Padang. *Jurnal Performa*, 112–119.
- Bakhtiar, S., Putra, E. R., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P. 2019. The Effect Of Eye-Hand Coordination And Gender On The Level Of Ability In The Control Object Of Paud Students In Pariaman City. *Jurnal: Menssana Volume 4 No 2: 165-174*.
- Ihsan, N., & Asnaldi, A. (2020). Kontribusi pembelajaran pendidikan jasmani terhadap perkembangan motorik siswa. *Journal of Physical Education, Health and Recreation*, 4(2), 89–97.
- Ihsan, N., & Bakhtiar, S. (2018). Model pembelajaran pendidikan berbasis

- aktivitas siswa. *Keolahragaan*, 6(1), 55–64.
- Ihsan, jasmani Jurnal N., Damrah, D., & Johor, Z. (2021). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah. *Jurnal MensSana*, 6(1), 23–31.
- Kemdikbud (2024). panduan tes kebugaran jasmani siswa Indonesia fase C <https://tksi.kemdikbud.go.id/tksi/>
- Rama Hendrayana (2020). Hubungan Minat Profesi Keguruan Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Angkatan 2017. *Jurnal Ilmiah UPI*, 1(2), 26–37.
- Ramadhana, A.R (2017). Perbandingan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 36 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Vol. 05, Nomor 01.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers Republik Indonesia
- Siregar, N., & Siregar, N. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar pada Matakuliah Matematika-II. *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(02), 137–148.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yg Mempengaruhinya*. Jakaerta: PT, Rineka Cipta
- Sudijono, A. (1992). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono, (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: IKAPI
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- UU Republik Indonesia No.11 Tahun 2021 Tentang Keolahragaan. Presiden
- Syahrastani, (2010). Motivasi Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal JPDO*, 5 (6), 67-73.
- Syahrastani, (2022). The effect of hypnotherapy methods on understanding and readiness on swimming learning in higher education. *Journal of Counseling and Education*.
- Syahrastani, (2022). The effect of direct learning model with routine practice on self-efficacy and student learning outcomes. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol.10, No.1, 2022, pp. 47-52